

Analisis Tindak Tutur Representatif pada *Channel YouTube Eddy Susianto* tentang Metode *Deep Learning*

**Nova Salwa Qurrotul 'Aini¹, Sailur Rohmah², Adhelia Citra Dewi³, Faiq Fairus Ashari⁴, Muhammad Novan Maulana⁵,
Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Isnarto⁷, Rossi Galih Kesuma⁸**

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁷Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Semarang

⁸Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

aseppyu@mail.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/bsb.v1i1.554>

QRCBN 62-6861-5651-259

ABSTRAK

Pragmatik mempelajari tentang arti dalam suatu tuturan yang diinformasikan oleh penutur dan diartikan oleh pendengar. Tindak tutur representatif merupakan bentuk tindak tutur yang mengharuskan penutur mengungkapkan fakta dari apa yang disampaikan. Penulisan artikel ilmiah ini memiliki tujuan yaitu untuk memperluas pengetahuan dan pengetahuan tentang tindak tutur representatif yang termuat dalam channel YouTube Eddy Susianto yang membahas tentang metode *deep learning*. Artikel ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif sebab informasi yang diterapkan dalam analisis ini merupakan data yang tidak bisa dihitung dan dibuktikan kebenarannya. Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini memuat data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan gap yang diterapkan dalam analisis ini meliputi teknik Simak Bebas Libat Catat (SLBC) serta teknik catat. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai analisis ini, ditemukan 43 data yaitu menyatakan 9, menjelaskan 7, memberitahukan 9, memperingatkan 1, berspekulasi 4, menunjukkan 2,

melaporkan 5, menyebutkan 2, memberi kesaksian sebelum 1 dan mengakui 3. Ditulisnya artikel ilmiah ini memiliki banyak manfaat bagi pembaca untuk paham, dan tahu tentang teori dan contoh penerapan tindak tutur representatif yang tersebar dalam banyaknya situasi dan konteks di media sosial YouTube khususnya.

Kata Kunci: tindak tutur representatif, analisis pragmatik, YouTube Eddy Susianto, metode deep learning, metode kualitatif.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat pokok dalam bertutur dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan bertutur dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Manusia merupakan suatu makhluk sosial. Ucapan tersebut memiliki makna bahwa manusia ialah makhluk sosial yang hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain di sampingnya (Farizi et al., 2023). Agar komunikasi bisa terjadi, dibutuhkan alat komunikasi sebagai perantarnya. Di antara berbagai jenis alat komunikasi, baik yang sederhana maupun yang kompleks, bahasa adalah alat yang paling unggul dan efektif digunakan (Situmorang et al., 2022). Alat komunikasi bahasa ialah suatu hal yang sifatnya sangat esensial dalam merumuskan maksud seseorang. Manusia memerlukan komunikasi sebagai sarana penting untuk menunjang kelangsungan hidupnya, dan salah satu cara yang digunakan ialah melalui bahasa sebagai sarana komunikasi (Mailani et al., 2022). Dengan menggunakan bahasa, manusia mampu menangkap dan mengerti maksud dari pikiran serta ucapan orang lain saat berinteraksi dalam lingkungan sosial (Sasabila et al., 2023).

Bahasa merupakan sarana komunikasi antar sesama masyarakat berwujud lambang bunyi yang diciptakan oleh artikulator manusia. Definisi bahasa itu mencakup dua aspek. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh artikulator dan arti yang terkandung pada aliran bunyi itu sendiri. Bunyi ialah guncangan yang menstimulasi alat pendengaran kita. Kedua, maksud dan makna, yaitu isi yang tersirat pada aliran bunyi yang mengakibatkan munculnya reaksi mengenai hal yang didengar (Devianty, 2017). Pada manusia, bahasa memiliki

suatu sistem bentuk untuk bertutur dengan orang lain, mencakup imajinasi dan tatanan. Dengan imajinasi manusia dapat menciptakan berbagai jenis kalimat yang berarti dengan mempergunakan selengkap kata dan ketentuan yang terbatas. Karenanya, bahasa pada manusia ialah bentuk dan cara kreatif yang tidak akan usai (Dhieni & Fridani, 2007). Bahasa bentuk identitas yang dipergunakan sebagai sarana berkomunikasi perorangan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Indonesia tersusun atas 17.000 pulau dan 718 bahasa daerah yang mengitari. Sebelumnya bahasa Indonesia dikukuhkan menjadi bahasa nasional bangsa Indonesia bertutur dengan bahasa daerah yang diangkat secara turun-temurun. Bahasa Indonesia yang menyeluruh dengan bahasa daerah yang menjadikan interaksi terhalang dipertengahan bangsa yang beraneka ragam. Bahasa Indonesia meluas mewujudkan identitas dan lembing bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia erat hubungannya dengan masyarakat karena dengan adanya bahasa tidak ada perbedaan dalam hal perkomunikasian (Desmirasari & Oktavia, 2022).

Bahasa membentuk keadaan yang fundamental dalam pendidikan karena pada dasarnya aktivitas ini mengutamakan pada penggerakan pendidikan untuk menjalankan aktivitas dalam belajar. Bahasa mewujudkan penyampaian dalam penelaahan hingga memperoleh poin tertentu sebagai suatu kecakapan. Sebagai pemegang bahasa dalam bercakap, sejumlah poin yang ada pada pembelajaran mencantumkan manusia sebagai peran utama, melainkan peran yang lain merupakan komplemen untuk dapat menyatakan bahasa bercakap dalam pembelajaran (Wicaksono, 2016). Bahasa dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat erat. Secara umum, komunikasi terjadi ketika setidaknya ada satu individu yang menyampaikan pesan dan satu individu yang menerima pesan tersebut Mu'awanah & Utomo, 2020 dalam (Nugraheni et al., 2024). Ikatan keduanya sangat terlihat dalam arti bahasa menurut abstraksi linguistik dan pandangan komunikasi yaitu, bahasa alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam bercakap dengan sesamanya. Bahasa juga suatu komponen yang tidak dapat diasingkan dari eksistensi manusia. Pada saat berkomunikasi karakter dalam bahasa tersebut yang sangat penting. Bahasa mewujudkan sebuah alat

dalam komunikasi yang dimana Bahasa dan komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Penerapan bahasa yang baik akan mempermudah orang yang diajak berbincang mengerti dengan apa yang kita bicarakan dan itu akan berakibat pada jalannya komunikasi yang dilakukan.

Dalam komunikasi, tuturan digunakan sebagai media penyampaian pesan. Setidaknya terdapat seorang penutur dan seorang mitra tutur dalam proses itu. Penutur merupakan individu yang mengemukakan pandangan, penjelasan, pikiran, atau maksud tertentu. Sementara mitra tutur adalah pihak yang membentuk target agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh penutur (Mu'awanah & Utomo, 2020). Pragmatik adalah kajian tentang makna suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Koutchade (2017:226) dalam (Anitasari et al., 2024) mendefinisikan penelitian pragmatik sebagai kajian yang menganalisis makna dalam tuturan, bukan hanya menelaah struktur kata dalam sebuah kalimat. Kajian pragmatik mengeksplorasi bagaimana makna bahasa dibentuk melalui tindakan berbicara dan interaksi sosial (Zafiera et al., 2024). Studi pragmatik memiliki fokus pada analisis sebuah tuturan daripada makna murni dari satuan Bahasa yang muncul. Maksud yang hadir dalam pragmatik kerap berbeda dengan maksud kamus karena maksud dalam pragmatik mengamati situasi dan konteks tuturan tersebut (Agung et al., 2021). Rustono dalam (Sihombing, 2022) mengatakan bahwa fungsi pragmatis adalah fungsi yang didasarkan oleh maksud tuturan dalam penggunaannya untuk berkomunikasi antar penutur. Pragmatik merupakan kajian yang mengkaji tentang maksud pembicara, makna secara kontekstual, tentang hal apa yang diberikan dibandingkan dengan apa yang disampaikan lebih banyak, dan studi yang mendalami perihal hubungan jarak (Anjora et al., 2025). Secara khusus, tindak tutur dibahas dalam kajian pragmatik cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Oktapiantama & Utomo, 2021). Jadi, ilmu pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna di balik tuturan. Unit dalam analisis pragmatik disebut satuan pragmatis (SP). Pragmatik mendalami maksud yang tidak bisa didekati pemecahannya oleh semantik, yaitu maksud yang hadir dalam konteks

penggunaan kallimat di dalam komunikasi (Wiryotinoyo, 2006).

Tindak Tutur merupakan sebuah teori mengenai cara penggunaan bahasa yang diperkenalkan oleh Jhon Langshaw Austin pada tahun 1962 melalui bukunya berjudul *How to Do Things with Words* (Saifudin, 2019). Nugroho et al., (2025) menyatakan bahwa tindak tutur adalah salah satu objek kajian dalam bidang bahasa sebagai sarana komunikasi manusia yang dapat dipahami sebagai bentuk tindakan yang dilakukan manusia melalui ujaran atau kalimat dengan tujuan menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur dapat terjadi ketika terjadinya komunikasi antara penutur dan mitra tutur (Devi & Utomo, 2021). Dalam suatu percakapan, tindak tutur adalah aksi atau tindakan yang dijalankan oleh si penutur saat berkomunikasi (Chaer, 1995). Tindak tutur didefinisikan sebagai hasil dari suatu kalimat yang terjadi dalam situasi tertentu dan menjadi unit paling dasar dalam komunikasi bahasa. Pragmatis tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perllokusi. Pembagian ini membantu menganalisis cara Eddy Susianto menyampaikan informasi tentang *deep learning*, mulai dari ucapan literal, maksud komunikasi, hingga efek yang ditimbulkan pada penonton (Rosyada et al., 2024). Sebelum adanya teori dan konsep mengenai tindak tutur, para ahli menganggap bahasa ialah sebuah penjelasan mengenai keadaan atau suatu fakta. Tindak tutur bisa berbentuk kata, frasa, kalimat, atau suara, yang tujuannya adalah mengungkapkan niat dari pengguna. Oleh karena itu dapat dikatakanlah bahwasanya tindak tutur yaitu satuan bahasa yang termasuk dalam pragmatik (Saifudin, 2019). Suatu tindakan yang diwujudkan dalam bentuk tuturan yang memiliki peran utama dalam suatu kajian pragmatik. Tindak tutur ialah ujaran yang di dalamnya ada sebuah kegiatan. Misalnya dengan membicarakan mengenai suatu topik, maka penutur juga mendiskusikan topik tersebut. Melalui suatu ujaran, pembicara memiliki maksud yang akan dicapai dari pendengar. Setiap manusia wajib mengerti atas pesan yang terdapat dalam suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada pendengar. Manusia tidak hanya dipaksa untuk mengerti tentang hal-hal yang disampaikan oleh

pembicara, namun harus mengerti pula makna dari ujaran tersebut. Dalam proses interaksi dengan orang lain tentulah mengalami banyak ragam disebabkan oleh penutur yang hiterogen.

Tindak tutur representatif merupakan ragam tindak tutur yang mengharuskan penutur mengungkapkan kebenaran dari apa yang disampaikan. Tindakan ini bukan hanya untuk menyampaikan perasaan atau pemikiran yang dimiliki oleh penutur, seperti dalam bentuk usulan, pernyataan, laporan dan pengungkapan pendapat (Sinaga, 2021). Tindak tutur representatif merupakan tindakan berbicara yang menggambarkan keyakinan si penutur terhadap keadaan nyata di luar dirinya. Fungsi dari tindak tutur ini adalah untuk menyampaikan informasi atau pemberitahuan kepada orang lain. Dengan kata lain, dalam tindak tutur representatif, penutur berusaha agar ucapan yang disampaikan mencerminkan realitas dunia yang sebenarnya (Ahammi et al., 2025). Tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang menekankan pada kebetulan atau ketepatan informasi yang diujarkan oleh pembicara (Pradnyana et al., 2019). Tindak tutur representatif merupakan ungkapan yang menunjukkan kepercayaan penutur terhadap keadaan atau fakta di dunia nyata (Chaer 2015) dalam (Aufa et al., 2025). Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang mengharuskan penuturnya bertanggung jawab atas kebenaran dari apa yang diucapkan (Wahyuni & Darmuki, 2019). Tindak tutur representatif merupakan jenis tindak tutur yang mengharuskan penuturnya untuk menyatakan atau menjelaskan sesuatu sesuai dengan kenyataan Putrayasa, 2014, h.90 dalam (Tedi, 2021). Tindak tutur representatif merupakan ragam tindak tutur yang membuat penutur bertanggung jawab terhadap keberadaan dari apa yang diucapkannya (Handono, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, setiap tuturan memiliki arti khusus saat disampaikan. Selain itu, tuturan juga mengandung maksud dan tujuan tertentu dalam proses penyampaiannya (Mu'awanah & Utomo, 2020). Dipilihnya judul artikel ini dikarenakan pertimbangan pentingnya analisis tindak tutur representatif dalam konteks pembelajaran *deep learning* yang disampaikan melalui media digital, khususnya pada channel

YouTube Eddy Susianto. *Channel* tersebut menjadi salah satu *channel* yang inspiratif dan informatif yang membahas konsep *deep learning* secara mendalam dengan gaya penyampaian yang mudah dipahami dan relevan bagi para penonton yang ingin memahami teknologi pembelajaran *modern*. Oleh karena itu, judul ini sangat tepat karena menghubungkan aspek linguistik dalam tindak tutur dengan konten *deep learning* yang sedang berkembang pesat dan banyak diminati. Adanya media digital memberikan dampak dalam komunikasi masyarakat. YouTube adalah suatu wadah yang berisikan video yang memuat berbagai informasi (Soraya & Lestari, 2012). Menggunakan YouTube penonton bisa mendapatkan berbagai macam informasi dan pengetahuan contohnya mengenai metode pembelajaran *deep learning*.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang mengkaji tindak tutur representatif. Pertama, penelitian yang dilakukan yang (Melani et al., 2025) sejalan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan yang terdapat pada objek kajian yang berbeda yaitu video pada *channel* youtube. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Putriyani et al., 2025), terdapat ketidaksamaan antara penelitian ini dan penelitian yang membahas tentang tindak tutur representatif tentang “Pengantar Sastra Indonesia” pada saluran Youtube Restu Bias Priamandhika. Ketiga, penelitian serupa juga dilakukan oleh (Prakoso et al., 2025) dengan judul tindak tutur representatif pada Video Tips *Public Speaking* dalam kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini karena mengkaji objek yang berbeda. Keempat, (Pratama & Utomo, 2020) juga melakukan penelitian mengenai tindak tutur, namun ia meneliti hal yang berbeda, yaitu tindak tutur ekspresif. Hal ini merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai hal yang sama dengan penelitian ini, namun terdapat beberapa perbedaan yang menjadikan penelitian ini layak untuk diteliti secara lebih lanjut untuk memperluas wawasan pembaca.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) apa saja kategori tindak tutur representatif yang terdapat dalam video dalam *channel* YouTube Eddy Susianto?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulisan artikel ilmiah ini memiliki tujuan

yaitu untuk mengidentifikasi berbagai bentuk tindak tutur representatif yang muncul dalam video dalam *channel* YouTube Eddy Susianto. Ditulisnya artikel ilmiah ini memiliki banyak manfaat bagi pembaca untuk paham, dan tahu tentang Penulis berharap isi dan pembahasan yang terkandung dalam artikel ini dapat tersebar luas dan dibaca oleh banyak orang sehingga manfaat dan wawasan yang ingin disalurkan akan terealisasikan dengan baik dan maksimal dan membawa kontribusi positif dalam pengembangan ilmu komunikasi serta pemahaman bahasa di era digital.

METODE

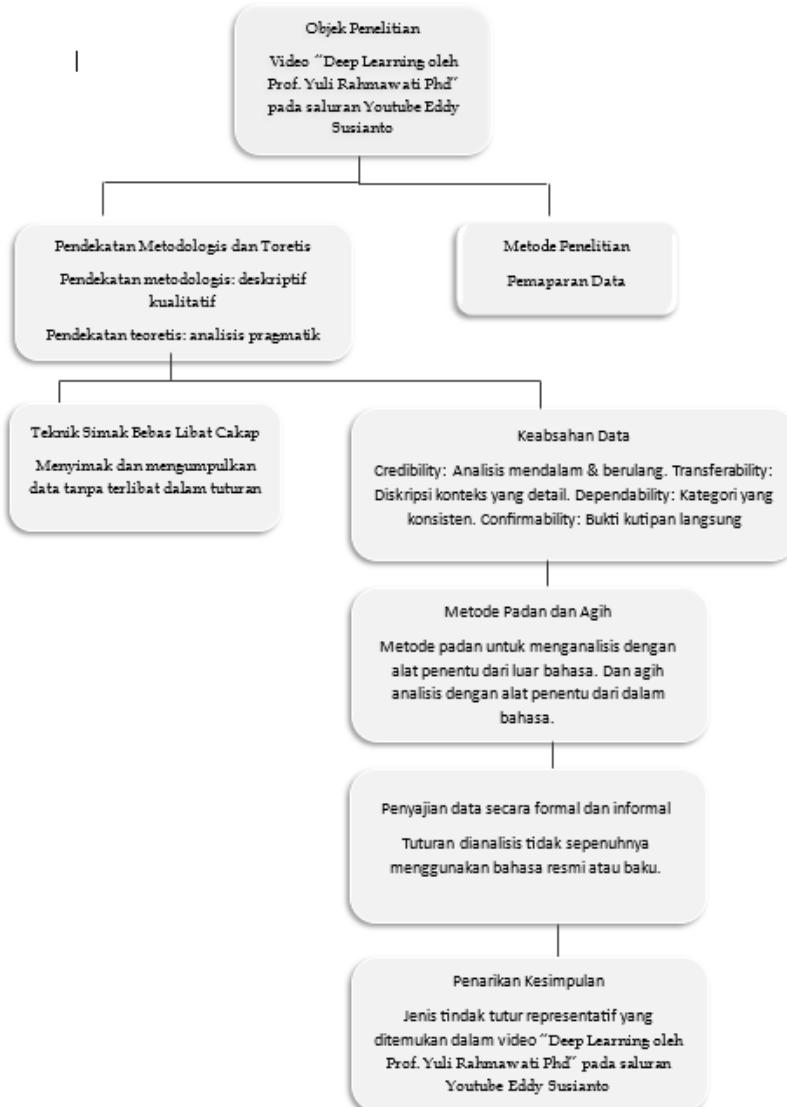
Artikel ini dianalisis menggunakan pendekatan metodologis dan teoretis. Pendekatan metodologis dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif. Kemudian pendekatan teoretis menggunakan analisis pragmatik. Pendekatan metodologis deskriptif kualitatif digunakan sebab data yang diterapkan dalam analisis ini merupakan data yang tidak bisa dihitung dan dibuktikan kebenarannya. Metode deskriptif merupakan suatu cara untuk menyelesaikan masalah yang diteliti dengan memberikan gambaran kondisi subjek atau objek dalam suatu penelitian (Melani & Utomo, 2022). Pendekatan deskriptif kualitatif ialah suatu pendekatan dalam penelitian untuk memberikan penjelasan, penjabaran dan respon mengenai berbagai macam dan banyaknya pernyataan yang sedang terjadi (Anitasari et al., 2023). Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu penjelasan dari bentuk dan tujuan dari suatu tindak tutur representatif pada video penjelasan mengenai metode pembelajaran dalam akun YouTube Eddy Susianto. Sumber yang dijadikan sebagai rujukan sekaligus sumber utama dalam penelitian ini adalah video dalam akun YouTube Eddy Susanto tentang pembelajaran *deep learning* yang berdurasi 1:35:44, video tersebut diunggah pada laman YouTube pada 23 Februari 2025. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini adalah analisis pragmatik. Rustono, 1999:38 dalam (Prakoso et al., 2025) menerangkan bahwasannya tindak tutur representatif ini bersifat mengikat antara penutur dengan fakta yang dituturkannya. Penelitian ini dianalisis melalui analisis pragmatik karena sejalan dengan objek kajian yang mana hal

tersebut sesuai.

Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini memuat data primer dan data sekunder (Rukhmana, 2021). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif wujudnya berbentuk kata-kata, tindakan dan dokumen. Hal tersebut disebut dengan data primer dan data sekunder. Artikel ini diteliti dengan memakai data primer dan data sekunder (Suprayogo et al., 2014). Tujuan dari dikumpulkannya. Manfaat dari data sekunder adalah untuk memberikan arahan pada peristiwa yang ada. Teknik akumulasi atau pengambilan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi teknik Simak Bebas Libat Catat (SLBC) serta teknik catat (Sagita & Setiawan, 2020). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam sebuah tuturan, peneliti berperan untuk menyimak sebuah tuturan yang ada di dalam video dari *platform* YouTube. Pencatatan dilakukan sebagai tindak lanjut dari aktivitas memperhatikan data atau data yang diperoleh dari sumber tertulis. Data yang sudah dicatat kemudian dikelompokkan sesuai dengan kepentingan penelitian untuk ditelaah lebih lanjut (Octavia, 2018).

Penerapan prinsip keabsahan data diperlukan dalam suatu penelitian (Hadi, 2016). Dalam studi analisis tuturan pada konten YouTube Eddy Susianto diwujudkan melalui empat aspek utama. Tingkat kepercayaan (*credibility*) dibangun melalui proses pemeriksaan tuturan yang dilakukan secara *repetitif* dan *komprehensif*. Keteralihan (*transferability*) dijamin dengan penyajian deskripsi konteks video yang detail, memungkinkan penerapan temuan penelitian pada situasi lain yang mirip. Keandalan (*dependability*) dipenuhi melalui penerapan kriteria klasifikasi tuturan yang konsisten. Sedangkan Kepastian (*confirmability*) diverifikasi dengan menghadirkan bukti empiris berupa kutipan otentik dari sumber video sebagai landasan analisis yang imparsial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan dan agih. Teknik penyajian data pemaparan hasil analisis peneliti memilih prosedur formal dan informal untuk mengungkapkan pemerolehan yang telah diperoleh. Dalam penyajian tulisan ini, peneliti memadukan kedua metode

tersebut, yaitu metode formal dengan memakai tabel untuk mengklasifikasikan data berlandaskan hasil analisis, dan metode informal berupa penjelasan dari berbagai data yang diperoleh yang uraikan menerapkan wujud tindak tutur representatif dan impositif.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, data didapatkan dari video diunggah di *channel* YouTube Eddy Susianto.

Penelitian ini menggunakan analisis pragmatik yang menekankan pada analisis tindak tutur representatif. Secara spesifik, hasil penelitian ini meliputi: (1) deskripsi maksud atau konteks tindak tutur representatif, serta (2) deskripsi bentuk dari tindak tutur representatif dalam video tersebut.

Berikut adalah 43 data yang ditemukan setelah dilakukannya analisis mendalam terhadap video tersebut.

Tabel 1. Data Yang Dirinci

Data	Jumlah
Menyatakan	9
Menjelaskan	7
Memberitahukan	9
Memperingatkan	1
Berspekulasi	4
Menunjukkan	2
Melaporkan	5
Menyebutkan	2
Memberi Kesaksian	1
Mengakui	3
Jumlah	43

Menyatakan

Tindak tutur kategori menyatakan adalah suatu pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur (Anjora et al., 2025). Setelah dilakukan analisis yang mendalam, ditemukan 9 kategori yang masuk dalam tindak tutur representatif untuk menyatakan. Ditampilkan tiga bentuk tuturan dari 9 dalam tindak tutur representatif dari video YouTube Eddy Susianto yang berjudul Metode *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD.

Data 1

Konteks tutur: Tuturan tersebut dituturkan secara lisan oleh Prof Yuli Rahmawati dalam video YouTube Eddy Susianto: Metode *Deep Learning*, pada bagian pembahasan mengenai kebiasaan guru saat mengajar di kelas, yang cenderung lebih banyak curhat.

Tuturan: *"Dan itu studinya berbandingan dengan berbagai negara ya Bapak Ibu, salah satu negara yang tidak perlu disebut namanya ternyata guru kalau mengajar di kelas*

lebih banyak curhatnya. Iya tahu ngga kemarin saya itu belanja ini loh..."

Analisis data: Kutipan tersebut didapatkan dari video YouTube Eddy Susianto: Metode *Deep Learning*. Tuturan diatas masuk dalam jenis representatif menyatakan sebab mengandung pernyataan atau pendapat yang disampaikan oleh penutur kepada pendengar sebagai suatu kebenaran yang diyakini penutur. Dalam tuturan ini, penutur menyatakan suatu observasi atau fakta sosial mengenai perilaku guru di sebuah negara yang tidak disebutkan namanya, yaitu guru lebih banyak curhat saat mengajar di kelas. Pernyataan ini menunjukkan sikap dan keyakinan penutur terhadap situasi tersebut, yang bertujuan agar pendengar menerima dan mempercayai apa yang disampaikan. Meskipun tidak menyebutkan nama negara secara eksplisit, hal ini menegaskan sikap penutur yang ingin menyoroti fenomena umum atau representatif yang terjadi dalam praktik pengajaran di negara itu. Tuturan ini bukan sekadar komentar atau sindiran, tetapi juga merupakan ekspresi pandangan penutur yang informatif tentang realita dunia pendidikan yang ditemuinya, sehingga termasuk dalam tindak tutur menyatakan. Penutur menyampaikan proposisi yang diyakininya benar, berupa kritik atau pengamatan yang dapat mendorong pendengar untuk memahami kondisi tersebut dan mungkin merefleksikannya. Dengan demikian, tuturan ini memenuhi ciri utama dari tindak tutur representatif. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Lutfiana & Sari, 2021) bahwa tuturan menyatakan adalah tuturan di mana penutur menyampaikan suasana hati tak menentu kepada petutur.

Data 2

Konteks tutur: Tuturan ini diucapkan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD dalam video YouTube "*Deep Learning*," di mana pembicara menyampaikan pentingnya aspek materi esensial dalam pembelajaran kimia, khususnya mengenai topik energi dan perubahan yang terjadi bersamaan dengan energi tersebut.

Tuturan: "*Contoh misalnya, kalau kita belajar kimia atom harus ada masalah energi harus ada gitu ya itu harus ada topik yang terkait dengan materi dan perubahannya serta energi yang menyertainya itu materi esensial kimia.*"

Analisis data: Tuturan ini masuk dalam jenis tindak tutur representatif menyatakan dan menjelaskan sebab pembicara menginformasikan petutur yang bertujuan untuk memperjelas kepada audiens bahwa materi tersebut adalah bagian penting yang harus ada dalam proses pembelajaran kimia. Pernyataan ini bersifat informatif dan bertujuan untuk meyakinkan audiens mengenai urgensi materi esensial agar kurikulum pendidikan kimia menjadi lengkap dan relevan. Dalam konteks ini, tuturan berfungsi sebagai penjelasan yang mendidik, sehingga audiens dapat memahami bahwa penguasaan topik energi dan materi terkait adalah suatu hal yang fundamental pada mata pelajaran kimia. Penelitian mengenai hal yang sama dilakukan oleh (Fakhriyah, 2020) bahwa tuturan menyatakan adalah tuturan di mana penutur menyampaikan pernyataan atau fakta kepada mitra tutur supaya informasi tersebut dapat dipahami dan diterima.

Data 3

Konteks tutur: Tuturan ini diucapkan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD dalam video YouTube berjudul "*Deep Learning.*" Pembicara menyatakan pendapatnya tentang penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti *STEAM*, *inquiry*, diskusi dan ceramah, dengan menegaskan bahwa semua metode boleh digunakan kecuali ceramah yang dilakukan terus-menerus karena tidak efektif dalam mencapai penerapan pembelajaran.

Tuturan: *"Jadi apapun boleh dipakai selama prinsipnya bermakna, berkesadaran, menggembirakan. Boleh enggak pakai steam? boleh. Boleh pakai steam? boleh. Boleh enggak pakai inquiry? boleh. Boleh pakai diskusi ceramah? silakan. Tapi jangan ceramah terus karena ggak akan bisa sampai aplikasi ya Jadi gimana dia ngeceknya."*

Analisis data: Tuturan ini masuk dalam jenis tindak tutur representatif menyatakan karena pembicara menyatakan sesuatu yang bersifat opini dan penegasan terkait efektivitas metode pembelajaran. Pernyataan tersebut bertujuan untuk memberi tahu audiens tentang pentingnya variasi metode dan evaluasi dalam pembelajaran agar hasil belajar dapat diterapkan dengan baik. Dalam konteks ini, tuturan berfungsi sebagai penyampaian sikap dan pandangan pembicara yang jelas mengenai penggunaan metode pembelajaran, sekaligus

memberikan arahan agar audiens memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan. Penelitian mengenai hal yang sama juga dilakukan oleh (Nisarizzulma et al., 2024) di mana tuturan menyatakan memaksa mitra tutur percaya apa yang dinyatakan oleh penutur.

Menjelaskan

Membagikan keterangan akan suatu perkara dengan tujuan untuk memberikan pemahaman pada orang lain akan suatu perihal yang belum terjawab alasannya (Anjora et al., 2025). Dalam penelitian, ditemukan tujuh kategori yang termasuk dalam tindak tutur representatif, khususnya yang berfungsi untuk menjelaskan. Dari video YouTube Eddy Susianto berjudul Metode *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD, ada tiga contoh bentuk tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif kategori menjelaskan.

Data 1

Konteks tutur: Tuturan tersebut disampaikan oleh Prof Yuli Rahmawati secara lisan dalam video YouTube Eddy Susianto berjudul *Metode Deep Learning*. Tuturan ini muncul dalam pembahasan tentang praktik pedagogis, khususnya dalam konteks pendidikan dan pembelajaran mendalam, di mana Prof Yuli Rahmawati yang ahli di bidang pendidikan memberikan pemaparan konsep tersebut kepada audiens atau mitra tutur.

Tuturan: *"Apa sih Bu Yuli Praktik Pedagogis? Praktik pedagogis adalah pedagogi pendidikan, metode pembelajaran, asesmen juga dimasukkan, apa yang digunakan untuk mencapai PM tadi.* Jadi memasukan PJBL, dll itu silahkan..."

Analisis data: Kutipan tersebut termasuk tindak tutur representatif menjelaskan karena secara jelas menyampaikan informasi dan definisi terkait konsep praktik pedagogis kepada pendengar atau mitra tutur. Tuturan tersebut mengandung upaya penutur untuk memberikan penjelasan sistematis tentang komponen-komponen yang membentuk praktik pedagogis, yakni pedagogi pendidikan, metode pembelajaran dan asesmen, yang semuanya dipandang sebagai bagian integral dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (PM). Frasa "pedagogi pendidikan," "metode pembelajaran," dan "asesmen juga dimasukkan" menunjukkan adanya

penguraian elemen-elemen penting dalam praktik pedagogis, yang menandakan struktur penjelasan yang terorganisir dan bertujuan memperjelas makna konsep tersebut. Selanjutnya, penggunaan kata “apa yang digunakan untuk mencapai PM tadi” berfungsi sebagai pengantar untuk mengaitkan komponen-komponen tersebut dengan tujuan akhir pembelajaran, sehingga tuturan ini tidak hanya memberikan definisi, tapi juga kontekstualisasi penggunaan elemen-elemen tersebut dalam praktik nyata. Selain itu, tuturan ini bersifat informatif dan edukatif karena ingin meluruskan pemahaman mitra tutur mengenai isi materi atau konsep yang dibahas, sesuai definisi tindak tutur representatif yang menyerahkan kebenaran informasi dan pengetahuan kepada pendengar. Dengan demikian, tuturan ini memenuhi ciri-ciri tindak tutur menjelaskan berdasarkan pada tujuan memberi pengetahuan, struktur penjelasan yang runut, serta penggunaan istilah yang relevan dan kontekstual untuk memperjelas konsep pedagogis. Penelitian mengenai hal yang sama juga dilakukan oleh (Toty et al., 2025) yaitu ia menemukan kategori menjelaskan.

Data 2

Konteks tutur: Tuturan ini diucapkan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD dalam video YouTube berjudul "*Deep Learning.*" Pembicara menjelaskan proses pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan konteks nyata, seperti aktivitas menggambar dan mengidentifikasi bagian-bagian bangunan sekolah yang relevan dengan rumus matematika tertentu.

Tuturan: *"Jadi misalnya kalau matematik dari rumus masukin ke rumus kubus itu baru memahami tapi kalau misalnya anak-anak ngerjain kamu lihat tuh bangunan sekolah kita kamu gambar terus bagian-bagian bangunannya itu termasuk masuk ke rumus yang mana."*

Analisis data: Tuturan ini masuk dalam kategori tindak tutur representatif menjelaskan sebab pembicara menjelaskan suatu penjelasan yang membantu audiens memahami bagaimana konsep abstrak berubah menjadi pemahaman yang lebih konkret melalui kegiatan praktis. Pernyataan tersebut bersifat informatif dan bertujuan untuk mengilustrasikan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata agar siswa dapat memahami konsep secara mendalam, bukan

sekadar menghafal rumus. Dalam konteks ini, tuturan berfungsi sebagai penjelasan pedagogis yang menekankan peran aplikasi dan refleksi dalam proses pembelajaran. Uraian tersebut memiliki keterkaitan dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Toty tahun 2025 mengenai tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang memberikan penjelasan akan suatu hal yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tutur.

Data 3

Konteks tutur: Tuturan tersebut diambil dari video YouTube berjudul "*Deep Learning*" yang disampaikan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD. Pembicara mengakui pentingnya penggunaan assessment dalam pembelajaran dan menjelaskan berbagai jenis teknik *assessment* yang relevan di dunia pendidikan.

Tuturan: *"Pak Fajar, nah ini masalah esensial, materi esensial itu kita harus baca karakteristik keilmuan, filosofinya seperti apa. Siapa yang menentukan? Ya biasanya nanti berarti penentunya ada di kebijakan di kementerian. Kementerian akan melibatkan guru juga."*

Analisis data: Tuturan ini masuk dalam jenis tindak tutur representatif menjelaskan sebab penutur sedang memberi penjelasan mengenai makna "esensial" dan proses penentuannya. Prof. Yuli tidak hanya menyatakan fakta, tetapi juga menguraikan cara memahami esensial (dengan melihat karakteristik keilmuan dan filosofi) serta siapa yang berwenang menetapkannya (kementerian). Selain itu, penutur menjelaskan proses penentuan esensial, yakni bahwa penentu biasanya berasal dari kebijakan kementerian. Dengan demikian, tujuan tuturan ini adalah untuk memberikan pemahaman baru dan memperjelas konsep kepada audiens agar mereka mengerti isi pembahasan secara komprehensif. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi memberikan pemahaman mendalam kepada audiens tentang esensi suatu kebijakan, sehingga tergolong tindak tutur representatif menjelaskan. Uraian di atas juga diteliti oleh (Chairunnisa et al., 2025), dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa memberikan pemahaman kepada petutur agar paham akan makna yang dibicarakan penutur.

Memberitahukan

Menyampaikan suatu informasi yang membeberkan kepada lawan bicara agar ia bisa mengetahui informasi tersebut ialah pengertian dari memberitahukan (Anjora et al., 2025). Setelah menganalisis data secara mendalam, peneliti menemukan sembilan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif untuk tujuan memberitahukan. Berikut ini tiga contoh tuturan dari video YouTube Eddy Susianto berjudul Metode *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD yang tergolong dalam tindak tutur representatif tersebut.

Data 1

Konteks tutur: Kutipan tersebut berasal dari video YouTube "Eddy Susianto: *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD." Tuturan ini diucapkan secara lisan oleh Prof Yuli Rahmawati, seorang profesor di bidang Pendidikan, saat menyampaikan informasi kepada pemirsa video bahwa Indonesia sebenarnya sudah menerapkan konsep 6C seperti yang dipakai di luar negeri, hanya saja dengan penamaan yang berbeda.

Tuturan: *"Jadi sebenarnya kita ini kekeluargaan. Jadi kita sebenarnya udah masuk ke 6c itu cuma kita menamakanya beda. Sekarang kan kita tidak mau mengadopsi luar tanpa adjust dari diri kita."*

Analisis data: Tuturan ini masuk dalam jenis tindak tutur representatif memberitahukan karena penutur menyampaikan informasi baru kepada pendengar mengenai fakta bahwa penerapan 6C sebenarnya sudah ada di Indonesia, hanya berbeda istilah. Informasi tersebut bertujuan agar pendengar memahami bahwa penerapan konsep tersebut sudah berlangsung, meskipun istilahnya tidak sama. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi untuk memberi informasi yang menjelaskan situasi nyata di Indonesia, sehingga tergolong tindak tutur representatif memberitahu. Penjelasan tersebut berarti penutur memberitahukan sesuatu sehingga peturnya menjadi benar-benar paham akan konteks tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirwanti et al., 2017) bahwa tuturan memberitahukan ialah penutur yang memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur sehingga menjadi tahu.

Data 2

Konteks tutur: Tuturan ini disampaikan oleh Prof. Yuli Rahmawati dalam video YouTube berjudul "Eddy Susianto: *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD." Konteksnya adalah diskusi akademik tentang kebijakan dan perubahan dalam Kurikulum Merdeka.

Tuturan: *"Sekarang pakailah kurikulum yang ada dan saya yakin kemaren saya tanya di tim kurikulum merdeka ya, mereka sudah mengurangi katanya 30% konten dari materi sebelumnya. Nah sekarang dilihat lagi apakah materi itu sudah esensial."*

Analisis data: Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur representatif memberitahukan karena penutur menyampaikan informasi yang diperoleh dari sumber lain (tim kurikulum merdeka) kepada pendengar. Prof. Yuli memberi tahu audiens bahwa ada pengurangan sekitar 30% konten dalam materi kurikulum merdeka dibandingkan sebelumnya. Tuturan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan audiens terkait kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, tuturan ini tergolong tindak tutur representatif memberitahu karena berfungsi menambah wawasan audiens mengenai perubahan kebijakan kurikulum. Tuturan tersebut merupakan pengalaman pribadi dari penutur. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2024) yaitu tuturan yang merupakan pengalaman pribadi dari penutur.

Data 3

Konteks tutur: Tuturan tersebut diucapkan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD dalam video YouTube berjudul "*Deep Learning*," yang membahas hasil survei mengenai kebahagiaan siswa di sebuah sekolah di Indonesia serta membandingkannya dengan hasil asesmen internasional seperti *PISA*.

Tuturan: *"Bahwa kenyataan kita sering membaca bahwa anak-anak Indonesia bahagia loh sekolah. Hasil surveinya itu kita adalah salah satu siswa yang paling bahagia gitu di sekolah di negara kita, tapi ternyata kok nilai PISA gitu ya Internasional assesment yang lainnya itu terus menerus mengalami yang sebenarnya kalau naik ya tidak signifikan atau turun gitu ya. Akhirnya kita bertanya kita sebenarnya anak-anak di sekolah itu belajar atau tidak."*

Analisis data: Tuturan tersebut masuk dalam tindak tutur representatif memberitahukan sebab pembicara mengungkapkan data atau pengalaman berdasarkan fakta tentang kondisi para siswa. Pernyataan ini bersifat informatif dan bertujuan untuk menghadirkan bukti atau fakta yang dapat dipercaya oleh pendengar mengenai keadaan yang sebenarnya, yakni meskipun siswa merasa bahagia, nilai pada asesmen internasional menunjukkan tren yang stagnan bahkan menurun. Dalam hal ini, tuturan berfungsi sebagai penyampaian fakta atau pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman atau argumen yang disampaikan kepada audiens. Penyampaian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan memperkuat pemahaman audiens terhadap fakta bahwa meskipun siswa merasa bahagia, hasil asesmen belajar secara internasional menunjukkan tren stagnan atau menurun. Penelitian serupa juga dilakukan (Zahid, 2013) yaitu mengenai tindak tutur representatif, dalam analisisnya ia juga menemukan kategori memberitahukan, yang mana berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur.

Memperingatkan

Suatu tindakan atau perkataan yang bertujuan untuk memberikan peringatan akan perihal itu dinamakan memperingatkan (Anjora et al., 2025). Dari hasil analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, peneliti menemukan satu tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif kategori memperingatkan. Berikut ini adalah contoh tuturan yang memiliki ciri-ciri tersebut, diambil dari video YouTube Eddy Susianto berjudul Metode *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD.

Data 1

Konteks tutur: Tuturan ini disampaikan oleh Prof Yuli Rahmawati secara lisan dalam video YouTube Eddy Susianto berjudul "Metode *Deep Learning*". Pada saat itu, Prof Yuli memberikan peringatan kepada pendengar terkait pemilihan permainan (games) yang harus relevan dengan materi pembelajaran agar proses belajar berjalan efektif.

Tuturan: "Nah kita pakai games aja biar gembira, *kalau gamesnya nggak nyambung sama materi, gitu ya, itu hati-hati juga karena waktu kita terbatas juga. Saya ingat waktu*

itu sayameng hadiri seminar ya...”

Analisis data: Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif (memperingatkan) karena tuturan ini berfungsi untuk memberikan peringatan atau pengingat kepada pendengar terkait potensi masalah yang dapat timbul jika ada ketidaksesuaian antara kegiatan bermain game dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Frasa “kalau gamesnya nggak nyambung sama materi” menunjukkan kondisi atau situasi yang dianggap tidak ideal, di mana aktivitas yang dilakukan tidak relevan dengan tujuan pembelajaran, yang selanjutnya diikuti oleh kata “hati-hati juga” sebagai bentuk peringatan agar pendengar atau peserta pembelajaran lebih waspada dan tidak mengabaikan kesesuaian konten dalam proses belajar mengajar. Penambahan alasan “karena waktu kita terbatas juga” memberikan landasan logis atas peringatan tersebut, sehingga penggunaan waktu untuk aktivitas yang tidak relevan dapat menyebabkan pemborosan atau kegagalan dalam mencapai target. Ungkapan “gitu ya” berperan memperhalus peringatan sekaligus mengajak pendengar untuk memahami dan menerima pesan tersebut secara komunikatif dan santun. Dengan demikian, tuturan ini memenuhi karakteristik tindak tutur memperingatkan yang bertujuan mengarahkan perhatian mitra tutur pada potensi risiko atau konsekuensi negatif serta menimbulkan sikap kehati-hatian dalam bertindak, sehingga pemirsa menjadi sadar akan pentingnya memprioritaskan relevansi materi dan keterbatasan waktu dalam konteks pembelajaran. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Pangestu & Fitriani, 2025). Tindak tutur memperingatkan ini bertujuan untuk memperingatkan untuk menaikkan kesadaran akan hal masa depan.

Berspekulasi

Suatu ungkapan yang bertujuan untuk mengatakan sesuatu yang sifatnya masih ambigu dan belum tentu benar dinamakan berspekulasi (Anjora et al., 2025). Setelah melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh, peneliti menemukan empat kategori yang termasuk dalam tindak tutur representatif untuk berspekulasi. Berikut ini disajikan dua contoh tuturan yang termasuk dalam tindak tutur tersebut,

diambil dari video YouTube Eddy Susianto berjudul Metode *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD.

Data 1

Konteks tutur: Tuturan tersebut diucapkan oleh Prof Yuli Rahmawati dalam video YouTube Eddy Susianto berjudul "*Metode Deep Learning*" secara lisan saat Prof Yuli membandingkan pengalaman udara di Puncak Bogor dengan udara di Jakarta.

Tuturan: *"Kok kondisinya masih seperti itu, nah di puncak seger-seger, nyampe ke Jakarta ya sudah begitu. Nah berarti mungkin ada transportasi..."*

Analisis data: Tuturan tersebut masuk dalam jenis tindak tutur representatif berspekulasi sebab tuturan ini mengandung unsur dugaan atau tafsir penutur tentang keadaan atau perasaan yang dialami saat berada di Puncak dan sampai di Jakarta, tanpa menyatakan informasi yang pasti atau definitif. Frasa "seger-seger" menggambarkan perasaan segar atau nyaman yang dirasakan di Puncak, sementara "ya sudah begitu" menunjukkan adanya penerimaan atau kesimpulan yang bersifat spontan dan subjektif terhadap kondisi setelah sampai di Jakarta. Tuturan ini bersifat hipotetik dan berbasis pengalaman pribadi atau persepsi yang tidak disertai dengan bukti konkret atau fakta yang dapat diverifikasi, sehingga memungkinkan interpretasi yang berbeda-beda dari pendengar. Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa penutur mencoba menyampaikan gambaran suasana atau proses perjalanan dengan pendekatan informal dan kurang pasti, yang menjadi ciri khas tindak tutur berspekulasi. Spekulasi ini berfungsi untuk mengkomunikasikan impresi atau observasi secara longgar kepada pendengar, memberi ruang bagi penafsiran tanpa menjadikan pernyataan tersebut sebagai kebenaran mutlak. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Rizqi et al., 2024) bahwa tindak tutur representatif berspekulasi ini, memiliki sifat yang abstrak dengan memberikan tuturan-tuturan yang belum tentu valid dan berpotensi mengada-ada atau bukan sesuatu yang faktual.

Data 2

Konteks tutur: Tuturan ini disampaikan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD dalam video YouTube berjudul "*Deep Learning*" yang membahas pentingnya pembentukan anak

sebagai pembelajar sepanjang hayat di era perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.

Tuturan: *"Psikologis yang memungkinkan anak siap belajar. Yang paling penting dengan perkembangan teknologi informasi dan sebagainya yang sangat luar biasa anak kita itu harus kita bentuk jadi Life Long learners, karena kalau tidak dia tidak menjadi manusia pembelajar, stop saja ketika Bapak Ibu menyampaikan informasi udah dia selesai. Dia tidak berpikir ketika misalnya kita menyampaikan sebuah materi globalisasi, dia tidak terpikir untuk mencari tahu sebenarnya itu globalisasi itu apa gitu. Ya itu budaya belajarnya..."*

Analisis data: Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif berspekulasi sebab pembicara mengasumsikan bahwa tanpa pembentukan tersebut, anak hanya akan berhenti belajar setelah menerima informasi dari orang tua tanpa berusaha berpikir lebih jauh atau mencari tahu, misalnya saat menerima materi tentang globalisasi tetapi tidak berusaha memahami maknanya secara mendalam. Pernyataan ini bersifat spekulatif dan bertujuan mengajak pendengar untuk mempertimbangkan dampak kurangnya kemampuan belajar yang mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, tuturan berfungsi sebagai ungkapan asumsi pembicara yang mendorong kesadaran dan refleksi di kalangan audiens. Penelitian mengenai hal yang sama juga dilakukan oleh (Sumarti, 2021) yang juga menemukan jenis berspekulasi dalam analisisnya.

Menunjukkan

Menunjukkan berarti memakai bahasa untuk mengacu atau mengarahkan perhatian pada sesuatu, baik itu objek, kondisi, atau arti tertentu, dengan tujuan menyampaikan pesan kepada lawan bicara dalam konteks (Anjora et al., 2025). Setelah melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh, peneliti menemukan dua tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif untuk tujuan menunjukkan. Berikut ini dijelaskan dua contoh tuturan yang tergolong dalam kategori tersebut, yang diambil dari video YouTube Eddy Susianto berjudul Metode *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD.

Data 1

Konteks tutur: Tuturan tersebut berasal dari video YouTube

berjudul "*Deep Learning*" yang disampaikan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD. Isi tuturan menjelaskan konsep visual berupa gambar berbentuk lingkaran yang akan diperlihatkan kepada audiens.

Tuturan: "*Kemudian yang ketiga, nanti bapak ibu akan melihat gambar yang bulat-bulat dan sebagainya yang bentuknya lingkaran. Nah Itu namanya kerangka kerja. Nah ini di Youtube...*"

Analisis data: Tuturan ini masuk dalam tindak tutur representatif menyatakan, karena pembicara mengungkapkan keterangan tentang apa yang akan diamati oleh audiens, yaitu gambar berbentuk lingkaran yang disebut sebagai kerangka kerja. Dalam konteks ini, tuturan berfungsi agar pendengar dapat mengenali dan meyakini bahwa gambar lingkaran tersebut merupakan simbol dari kerangka kerja. Dengan demikian, tuturan mengenai gambar berbentuk lingkaran yang disebut kerangka kerja ini dapat dipahami sebagai bentuk penyampaian pengetahuan atau penjelasan dari pembicara untuk membantu audiens memahami struktur konsep secara visual. Penelitian mengenai hal yang sama juga dilakukan oleh (Ayuningdyas et al., 2025), dalam analisis yang dilakukannya, ia juga menemukan jenis menunjukkan.

Data 2

Konteks tutur: Tuturan ini diambil dari video YouTube berjudul "*Deep Learning*" yang disampaikan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD. Materi yang disampaikan berupa penjelasan konsep visual, khususnya mengenai bagian dari gambar lingkaran yang akan diamati oleh audiens.

Tuturan: "*Selanjutnya teknologi digital nih, nanti bapak ibu akan lihat lingkaran yang di luar itu ada namanya pemanfaatan digital. Nah sekarang nih kita dapat feedback...*"

Analisis data: Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif menyatakan karena pembicara memberikan penjelasan kepada audiens mengenai apa yang akan mereka lihat, yakni bagian luar lingkaran yang dinamakan "pemanfaatan digital". Dalam konteks ini, tuturan berfungsi agar pendengar dapat menerima dan meyakini bahwa istilah "pemanfaatan digital" menunjuk pada area spesifik dalam diagram tersebut. Pembicara di sini berusaha memberikan penjelasan yang jelas agar informasi mudah dipahami oleh pendengar. Hal ini juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi et al., 2024) ia juga menemukan tindak tutur representatif menunjukkan dalam analisisnya. Menurutnya menunjukkan adalah tuturan yang disampaikan disertai dengan bukti, karena tidak mendapatkan kepercayaan dari mitra tutur.

Melaporkan

Melaporkan berarti menceritakan fakta tentang sesuatu kondisi, aktivitas, atau peristiwa yang sudah dilihat, dialami, atau dilakukan oleh pelapor, dengan tujuan memberikan penjelasan, tanggung jawab, atau pemberitahuan kepada orang lain sebagai sumber informasi atau bahkan pertimbangan (Anjora et al., 2025). Peneliti menemukan lima tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif untuk tujuan melaporkan. Berikut ini dijelaskan lima contoh tuturan yang tergolong dalam kategori tersebut, diambil dari video YouTube Eddy Susianto berjudul Metode *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD.

Data 1

Konteks tutur: Tuturan tersebut diambil dari video YouTube berjudul "*Deep Learning*" yang disampaikan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD. Dalam tuturan ini, pembicara melaporkan pengalaman saat mengajar materi yang berkaitan dengan air dan ikatan kimia, khususnya perhatian siswa pada ikatan hidrogen.

Tuturan: *"Kan pusing ya namanya juga saya didiknya di Indonesia kita taunya yaudah ikatan kimia. Jadi mau tidak mau, pas ngajar langsung lihat gini apa ya? gimana ya ngaitin air? sampai ikatan kimia akhirnya diskusi-diskusi ngajar air langsung lari ke ikatan hidrogen dulu. bukan ikatan kimia adalah..."*

Analisis data: Tuturan ini masuk dalam jenis tindak tutur representatif melaporkan karena pembicara menyampaikan observasi langsung dari pengalaman mengajarnya kepada audiens. Pernyataan ini bersifat informatif dan bertujuan memberikan gambaran nyata tentang dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga audiens dapat memahami bagaimana materi kimia dipahami dan dikaitkan dalam praktik pengajaran. Penelitian mengenai hal yang serupa juga dilakukan oleh (Stefany et al., 2025) ia menemukan tindak

tutur representatif kategori melaporkan dalam analisis yang dilakukannya.

Data 2

Konteks tuturan: Tuturan ini berasal dari video YouTube berjudul *"Deep Learning"* yang disampaikan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD. Tuturan tersebut melaporkan proses penggunaan data nyata kemiskinan di Indonesia dalam pembelajaran serta menceritakan penelitian seorang teman di Australia yang berhubungan dengan topik tersebut.

Tuturan: *"Itu baru level satu tuh, dia baru sampai tahap itu selanjutnya kita kasih real data kemiskinan di Indonesia. Saya punya teman S3 waktu di Australia. Penelitiannya Apa Bapak Ibu? penelitiannya tentang bagaimana siswa..."*

Analisis data: Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif melaporkan karena pembicara menyampaikan informasi faktual dan pengalaman terkait materi pembelajaran dan penelitian kepada audiens. Pernyataan ini bersifat informatif dan bertujuan memberi tahu audiens mengenai langkah konkret dalam pembelajaran yang melibatkan data sosial nyata serta menghubungkannya dengan penelitian akademik. Dalam konteks ini, tuturan berfungsi sebagai laporan yang membantu audiens memahami penerapan pembelajaran berbasis data empiris dan relevansi penelitian dalam pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama et al., (2023), ia juga menemukan kategori melaporkan dalam analisis yang dilakukannya.

Menyebutkan

Menyebutkan berarti mengatakan sesuatu secara singkat dan jelas tanpa menjelaskan secara detail (Anjora et al., 2025). Setelah melakukan analisis mendalam terhadap data yang didapat, peneliti menemukan dua kategori yang termasuk dalam tindak tutur representatif untuk menyebutkan. Berikut ini disajikan dua contoh tuturan yang masuk dalam kategori tersebut, yang diambil dari video YouTube Eddy Susianto berjudul Metode Deep Learning oleh Prof Yuli Rahmawati PhD.

Data 1

Konteks tutur: Tuturan tersebut diucapkan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD dalam video YouTube berjudul *"Deep Learning."* Tuturan ini menyebutkan anggota tim yang

terlibat dalam pembuatan analisis data hasil visa untuk mata pelajaran matematika dan sains, serta mengelompokkan data berdasarkan level 1, 2, dan 3.

Tuturan: *"Tidak bisa berkontribusi itu bermasalah. Nah tim kami buat ini Bapak Ibu, salah satunya dari Pak Ananto. Analisis kami mengkategorisasikan hasil visa, kemarin membaca matematika dan sains bisa dilihat dari level 1, level 2, level 3. kalau kita kategorisasikan berdasarkan..."*

Analisis data: Tuturan ini masuk tindak tutur representatif menyebutkan sebab pembicara menjelaskan kepada audiens tentang siapa saja yang berkontribusi dalam pembuatan analisis serta memaparkan hasil pengelompokan data visa pada mata pelajaran matematika dan sains berdasarkan level 1, 2, dan 3. Pernyataan tersebut bersifat informatif dan bertujuan memberikan keterangan yang detail mengenai pihak-pihak yang terkait dalam proses tersebut. Dalam konteks ini, tuturan digunakan untuk mengidentifikasi atau memperkenalkan suatu hal kepada mitra tutur dengan cara yang benar dan dapat dipercaya. Penelitian mengenai hal yang sama juga dilakukan oleh (Paramitha et al., 2024), dalam penelitiannya ia juga menemukan kategori menyebutkan di dalamnya.

Data 2

Konteks tutur: Tuturan ini berasal dari video YouTube berjudul *"Deep Learning"* yang disampaikan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD. Tuturan ini membahas konsep budaya belajar dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat serta pentingnya membentuk anak-anak sebagai pembelajar seumur hidup (*life long learners*).

Tuturan: *"Pengkondisian psikologis anak untuk siap belajar. Nah kemudian ada namanya budaya belajar yang paling penting dengan perkembangan teknologi informasi dan sebagainya yang sangat luar biasa anak kita itu harus kita bentuk jadi Life Long learners. Karena kalau tidak dia tidak menjadi manusia pembelajaran..."*

Analisis data: Tuturan tersebut masuk dalam jenis tindak tutur representatif menyebutkan, sebab pembicara secara jelas mengemukakan pentingnya budaya belajar dan tujuan untuk menjadikan anak-anak sebagai pembelajar seumur hidup (*life*

long learners). Pernyataan ini bersifat informatif dan berfungsi untuk memperkenalkan ide atau konsep utama kepada audiens. Dalam situasi ini, tuturan digunakan untuk menunjukkan hal-hal krusial yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan dan untuk meningkatkan kesadaran pendengar akan perubahan zaman. Dengan demikian, tuturan mengenai budaya belajar dan urgensi membentuk *life long learners* dapat dipahami sebagai penyampaian informasi yang secara spesifik mengutarakan aspek penting dalam pendidikan kontemporer, guna membantu audiens memahami fokus utama dalam pembentukan karakter pembelajar. Penelitian mengenai hal yang serupa juga dilakukan oleh Paramitha tahun 2024 dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa tindak tutur representatif yang bersifat "sesukanya" merujuk pada cara penutur menyampaikan informasi secara bebas dengan hanya menyoroti beberapa poin penting tanpa memberikan uraian yang mendalam atau penjelasan secara menyeluruh.

Memberi Kesaksian

Tindakan mengucapkan sesuatu berarti menyampaikan atau menegaskan sebuah kebenaran fakta yang dipercaya oleh pembicara, misalnya mengatakan bahwa sesuatu kejadian atau keadaan memang terjadi (Anjora et al., 2025). Peneliti menemukan satu tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif untuk memberi kesaksian. Berikut ini adalah contoh tuturan yang tergolong dalam kategori tersebut, diambil dari video YouTube Eddy Susianto berjudul Metode *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD.

Data 1

Konteks tutur: Tuturan tersebut diambil dari video YouTube berjudul "*Deep Learning*" yang disampaikan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD. Tuturan tersebut berisi kesaksian pengalaman pembicara tentang respons siswa terhadap metode pembelajaran di sekolah.

Tuturan: *"anak-anak itu stress kalau hafalan, anak-anak lebih menyukai karena lebih mudah menghafal kompeksitas. Yang terjadi ketika kita lakukan di penabur, malah anak-anak itu paling stres kalau hafalan gitu. Hitungan malah dia kayaknya senang mental state-nya jadi positif gitu. Nah itu adalah bagian dari bahwa gitu ya Joyful yang kita bilang*

menggembirakan, bukan sekedar dia belajarnya. Jadi dia senang belajar dan sebagainya tapi dia gembira karena gitu ya. Ternyata materi pelajaran membuat dia tertantang gitu."

Analisis data: Tuturan ini termasuk tindak tutur representatif memberi kesaksian karena pembicara menyampaikan pengalaman nyata bahwa siswa merasa stres saat dihadapkan pada hafalan, sementara mereka cenderung lebih menikmati dan memiliki kondisi mental yang positif ketika belajar melalui hitungan. Pernyataan ini bersifat informatif dan bertujuan untuk menyampaikan bukti dari pengalaman langsung agar audiens lebih paham cara untuk menciptakan suasana yang seru untuk belajar. Dengan demikian, tuturan mengenai pengalaman belajar di sekolah ini dapat dimaknai sebagai bentuk kesaksian pembicara dalam membantu audiens memahami bagaimana suasana belajar yang menggembirakan bisa tercipta melalui tantangan materi yang sesuai bagi siswa. Penelitian mengenai hal yang serupa juga dilakukan oleh Diya tahun 2024 yang menerangkan bahwa memberi kesaksian memiliki tujuan untuk menegaskan informasi secara kuat sehingga menutup peluang munculnya kritik atau pertanyaan dari pendengar

Mengakui

Mengakui berarti pernyataan yang hanya dari satu pihak yang mengakui atau menerima argumen atau kejadian yang disampaikan oleh pihak lain, baik sebagian atau seluruhnya (Anjora et al., 2025). Setelah melakukan analisis secara mendalam terhadap data yang didapat, peneliti menemukan lima tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif untuk tujuan melaporkan. Berikut ini dijelaskan lima contoh tuturan yang masuk dalam kategori tersebut, yang diambil dari video YouTube Eddy Susianto berjudul Metode *Deep Learning* oleh Prof Yuli Rahmawati PhD.

Data 1

Konteks tutur: Tuturan ini diambil dari video YouTube berjudul "*Deep Learning*" yang disampaikan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD. Pembicara memberikan penjelasan dan pengakuan terkait konsep *grounded theory* dalam penelitian pendidikan, serta meyakinkan audiens bahwa

praktik yang mereka lakukan sudah benar dan sesuai dengan metodologi tersebut.

Tuturan: *"Itu adalah kerangka kerja bagaimana memahami pembelajaran mendalam atau kita sampaikan sebagai PM dalam implementasinya di sekolah. Dan jangan takut sebenarnya Bapak Ibu sudah melakukan itu, hanya kita kalau penelitian pendidikan namanya grounded theory ya Bapak Ibu. Jadi apa yang sudah ada di lapangan kita tarik tarik kemudian akturnya menjadi Framework tersebut. Kemudian yang terakhir adalah implementasi. "*

Analisis data: Tuturan ini masuk dalam jenis tindak tutur representatif mengakui sebab pembicara menyampaikan pengakuan dan menjelaskan teori yang relevan dengan pengalaman atau praktik yang sudah berlangsung. Pernyataan tersebut bersifat informatif dan bertujuan untuk meyakinkan audiens bahwa tindakan atau praktik yang mereka lakukan sudah sesuai dan tepat menurut metode ilmiah tertentu. Dalam hal ini, tuturan berfungsi sebagai bentuk pengakuan sekaligus penguatan terhadap upaya atau keberhasilan yang telah dicapai oleh para pendengar. Dengan demikian, tuturan mengenai penerapan *grounded theory* ini dapat dipahami sebagai pengakuan dari pembicara yang juga sekaligus memberikan penjelasan agar audiens merasa yakin dan memahami keterkaitan antara praktik yang mereka lakukan dengan konsep teoritis. Penelitian mengenai hal yang sama juga dilakukan oleh Sunu tahun 2023 dalam penelitiannya yang menjelaskan juga bahwa tindak tutur mengakui adalah bentuk tuturan yang bertujuan menyampaikan pengakuan atas kesalahan atau perbuatan tertentu yang dilakukan penutur, meskipun hal tersebut sebelumnya belum diketahui oleh orang lain.

Data 2

Konteks tutur: Tuturan tersebut diambil dari video YouTube berjudul *"Deep Learning"* yang disampaikan secara lisan oleh Prof. Yuli Rahmawati PhD. Pembicara mengakui pentingnya penggunaan assessment dalam pembelajaran dan menjelaskan berbagai jenis teknik assessment yang relevan di dunia pendidikan.

Tuturan: *"Nah itu gimana caranya? mau tidak mau memang pakai assessment, tapi assessment banyak jenisnya ya. Kalau*

bapak ibu sempat baca ada namanya classroom assessment teknik, assessment for formative, assessment for learning, assessment based on feedback. Jadi dia ada jenisnya banyak sekali."

Analisis data: Tuturan ini masuk tindak tutur representatif mengakui dan menjelaskan karena pembicara menyampaikan pengakuan bahwa assessment memang tidak dapat dihindari dalam konteks pendidikan, serta memberikan penjelasan yang memperkaya pemahaman audiens mengenai variasi metode asesmen. Pernyataan ini bersifat informatif dan bertujuan untuk meyakinkan audiens tentang pentingnya pemahaman jenis-jenis assessmen agar praktik penilaian dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, tuturan berfungsi sebagai pengakuan sekaligus penguatan pentingnya evaluasi pembelajaran yang beragam dan berbasis umpan balik. Penelitian mengenai hal yang sama juga dilakukan oleh Diya tahun 2024 dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa mengakui merupakan bentuk pernyataan pribadi yang berpotensi tidak tepat karena hanya didasarkan pada asumsi atau persepsi penutur sendiri.

PENUTUP

Berlandaskan data dan analisis mendalam oleh penulis yang telah disajikan tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu guna menganalisis tindak tutur representatif dalam *channel* YouTube *deep learning* Eddy Susianto. Hasil penelitian ini menjelaskan hal yang relevan mengenai tindak tutur representatif. *Channel* YouTube tersebut ditemukan adanya tindak tutur representatif berupa menyatakan, menjelaskan, memberitahukan, memperingatkan, berspekulasi, menunjukkan, melaporkan, menyebutkan, memberi kesaksian dan mengakui. Berdasarkan pembahasan di atas intinya adalah tindak tutur representatif pada YouTube Eddy Susianto yang dipilih sebagai objek yang diteliti dinyatakan telah sesuai dengan pembahasan yaitu *deep learning*, di mana hal tersebut sudah sesuai dengan materi pragmatik mengenai tindak tutur representatif. Analisis mengenai *deep learning* menggunakan tindak tutur

representatif dapat memudahkan pembaca memahami berbagai contoh tindak tutur representatif.

Saran untuk peneliti selanjutnya ialah untuk dapat memperluas penelitian dengan membandingkan dengan analisis tindak tutur dengan berbagai jenis tindak tutur seperti tindak tutur imperatif, ilokusi, perllokusi, lillokusi, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi, agar dapat melihat perbedaan penerapan yang ada di dalamnya. Kajian mengenai tindak tutur terhadap berbagai video YouTube maupun yang lainnya juga penting untuk meningkatkan kualitas tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, E. N. K., Wijayawati, D., & Pujihastuti, E. (2021). Deiksis dalam Pidato Pembina Upacara di SD Negeri Sidorejo sebagai Bahan Ajar Materi Pidato Kelas IX (Kajian Pragmatik). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 24. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2021.2.1.4315>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” dalam Channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6 (1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Allamanda Kusumaning Anjora, Erika Anggraeni, Hesti Kurnianingtyas, Meisa Nuri Aisyah, Nafhisa Diva Salsabella, Asep Purwo Yudi Utomo, Antonius Edi Nugroho, & Winda Dwi Hudhana. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dan Impositif dr. Tirta pada Video Kesehatan #suaratirta dalam Kanal YouTube Tirta PengPengPeng. *Journal of Student Research*, 3 (2), 17–42. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3672>
- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube “Literasi untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2 (2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>

- Ariska Novirinda Stefany, Aulia Lathifatul Chalda, Dwi Aulia Putri, Lilis Septiani, Wahyu Wulan Setiyanti, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Hera Septriana. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif "Cara Belajar Efektif" pada Saluran Youtube Hujan Tanda Tanya. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3 (1), 222–254. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i1.2291>
- Atiya Najal Aufa, Hikmatul Amelia, Rahma Safitri, Yolanda Pretty Nazhifa Hanun, Angelica Hexa Trinita Pandiangan, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Desy Rufaidah. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Mengerti Akuntansi Tanpa Menghafal dalam Kanal YouTube Akuntan Tampan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2 (1), 382–422. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1257>
- Awalina Putriyani, Dea Nisa Febrianti, Dela Agustin Erika Sari, Ivana Zafirah, Yaffadevi Palastri Marhaeni Putri, Asep Purwo Yudi Utomo, Hidayatun Nur, & Molas Warsi Nugraheni. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Pengantar Sastra Indonesia" pada Saluran YouTube Restu Bias Primandhika. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3 (1), 341–369. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1491>
- Ayu Febri Anitasari, Alifah Hasna Salsabila, Icca Dyaz Marshanda, Mukhamad Dwi Prasetyo, Yayang Vintoko, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rizqi Amalia Dwi Asih. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video "Merdeka Belajar" pada Kanal Youtube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2 (1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Ayu Febri Anitasari, Hana Minhatul Maula, Fina Fadhilatul Amalia, Aisyah Mudjahidah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Nurnaningsih Nurnaningsih. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1 (5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Farell, M.,

- Saputra, R. Z., Widiyanto, T., Purwo, A., Utomo, Y., Kurnianto, H., & Riyanto, A. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Unggahan Video Edukasi Sains pada Saluran Media Sosial Youtube Fajrul Fx. *Student Research Journal*, 2022, 301–333.
- Chaer. (1995). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (1), 77–91.
- Chairunnisa, S. Y., Arofah, N. N., & Ilhami, N. W. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Daftar Putar “TPS – Literasi dalam Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Privat Alfaiz.” *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3 (1), 142–159.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2 (1), 114–119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6 (2), 185–196.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2007). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD). *Modul Paud Diakses pada Tanggal*, 1–28.
- Dian Nugraheni, Ulfi Akhyatussyifa, Vianni Nifattien Vrisna Putri, Putri Dzakiyyatul Khotimah, Nida Rufaida, Asep Purwo Yudi Utomo, & Zulfa Fahmy. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Drama dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2 (1), 155–171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>
- Dwi, T., Novitasari, L., & Purnama, A. P. S. (2024). Tindak Tutur Perlokusi Representatif dalam Acara “Lapor, Pak!” Trans 7. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 47–53. <https://doi.org/10.60155/leksis.v4i1.395>
- Fadilla Ahammi, Muchammad Akbar Ibrani, Rika Ardiana Yuni Cahyaningrum, Anugrah Bintang, Alifia Diva Juniar, Asep Purwo Yudi Utomo, Qurrota Ayu Neina, & Annisa Tetty Maharani. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Bertema “Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka” pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3

- (1), 205–243.
<https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.719>
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 273–282.
<https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no2hlm273-282>
- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2 (1), 187–215.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.
- Handono, S. (2017). Tindak Tutur dalam Iklan Berbahasa Jawa Di Radio (the Acts of Speech of Javanese Advertisement in the Radio). *Jalabahasa*, 13 (1), 1–20. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v13i1.52>
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2 (2), 296.
<https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Hening Jati Melani, Sabrina Fadilatul Khoiroh, Anggun Rizka Ramadania, Sakna Cahyani, Leyvisca Kristi Nugroho, Muhamad Syafiq Asyam, Asep Purwo Yudi Utomo, & Arum Yuliya Lestari. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Daftar Putar Video “Tips dan Edukasi” pada Kanal YouTube Zahid Ibrahim. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3 (1), 283–307. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1441>
- Intan Amelia Toty, Fadilah Fauziah, Alayya Edistya Putriayu Dhiya, Hasbia Kunti Taqia, Deviani Ayu Suranto, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Tri Astuti. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Edukasi Psikologis dalam Kanal Youtube Neuron. *Student Scientific Creativity Journal*, 3 (2), 57–77.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i2.5508>

- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1 (1), 26–35.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1 (1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6 (2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Muhammad Irsyad Hamid Nugroho, Tri Maria Hastuti, Dhenok Aurorra Candra Pradwipta, Widyadhana Benda S. Nismara, Yulian Akbar Rizki Nur Fazri, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Bagas Kurnianto. (2025). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Program Kompetisi Pendidikan Clash of Champions by Ruangguru. *Student Scientific Creativity Journal*, 3 (2), 25–56. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i2.5507>
- Nirwanti, Y., Bagiya, & Setyorini, N. (2017). Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada Radio Fortuna FM Kutoharjo Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajaran di Kelas XII SMA. *Surya Bahtera*, 5 (45), 272–279.
- Nisarizzulma, D. R., Rahmah, S. D., & Marzuqi, I. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Channel Youtube Buiramira Official (Presentasi Dan Tanya Jawab Seminar Proposal). *RUNGKAT: Ruang Kata Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra*, 1 (2), 18–24.
- Octavia, W. (2018). Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. *Jurnal Kata*, 2 (2), 317. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3644>

- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pangestu, R., & Fitriani, H. (2025). *Analisis Tindak Tutur Representatif Najwa Shihab Andai 2050 Tidak Melakukan Apa-Apa*.
- Paramitha, G. A., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Representatif dalam Siaran Youtube CNN Indonesia Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Jenjang SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11 (1), 157. <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i1.12572>
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Imiah Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar*, 3 (3), 339–347.
- Pratama, risang krista, & Utomo, asep purwo yudi. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Priya Prayoghan Pratama atau sering dipanggil Babe Cabita adalah tokoh Stand Up Comedian, youtuber, dan aktor film genre komedi yang cukup terkenal. Babe. *Scientific Journal of Language, Literature, and Learning*, 6 (4).
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24 (2), 226–245.
- Rizqi, A. F. F., Ni'mah, F., H., S. A. R., Arissandi, S. D. Z., Aprilia, S. H., & Rumilah, S. (2024). Tindak Tutur Representatif Pada Podcast "Yakin Doamu Didengar Tuhan?" Di Kanal Youtube Deddy Corbuzier. *Konahum: Konferensi Nasional Adab dan Humaniora 2024*, 2, 1–9.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 2 (2), 28–33.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusasteraan, dan Budaya*, 9

- (2), 187–200.
- Saifudin, A. (2019). *Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik*. 17 (1962), 302.
- Salsabila, P., Purwanti, D. I., Pangestuti, A. F. N., & Rofifah, S. M. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Saluran Youtube Mata Najwa Women In Power. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 6 (2), 138–155. <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5246>
- Sasabila, A., Hadid, S., & Putri, Y. C. (2023). Literature Review: Bahasa Hewan dan Bahasa Manusia. *Innovative: Journal Of Social* ..., 3, 7185–7192.
- Sihombing, R. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1 (1), 9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>
- Sinaga. (2021). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Kick Andy pada Kanal Youtube. *Garuda*, 5 (3), 11073.
- Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Soraya, F., & Lestari, N. (2012). Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1 (3), 176–200.
- Sumarti, E. (2021). *ALFABETA : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Tindak Tutur Representatif Perkembangan Penyebaran COVID-19 dalam Berita di CNN Indonesia*. 2587, 65–76.
- Suprayogo, Imam, & Tobroni. (2014). Metodelogi Penelitian Agama. *Metodologi Penelitian*, 102.
- Supriyani, D., Baehaqie, I., & Mulyono, M. (2019). Istilah-Istilah Sesaji Ritual Jamasan Kereta Kanjeng Nyai Jimat di Museum Kereta Keraton Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8 (1), 6–11. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29852>
- Tedi, S. A. M. (2021). *Tindak Tutur Representatif Pada Chanel Youtube Isayang 123 (Kajian Pragmatik)*. 123, 868–873.

- Utama, S. S., Destyawan, R. A., & Rohmadi, M. (2023). Tindak Tutur Representatif Najwa Shihab dalam Acara Buka Talk-Empowering Society Through Digital Media. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (2), 8715-8724.
- Wahyuni, R. T., & Agus Darmuki, D. (2019). Dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12 (September), 659-670.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1 (2), 9-19.
- Wiryotinoyo, M. (2006). Analisis Pragmatik dalam Penelitian Penggunaan Bahasa. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 34 (1), 153-154.
- Wisnu Bima Prakoso, Yunanda Eka Novelianto, Jannatur Rohmah, Ayu Rahma Alfa Sania, Wenny Shafira Azzahra, Asep Purwo Yudi Utomo, Muhajir Muhajir, & Yerry Mijianti. (2025). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Tips Public Speaking dalam Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Student Research Journal*, 3 (1), 278-300. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1774>
- Zahid, K. H. A. (2013). Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid Eka Rahayuningsih 30, Mujiman Rus Andianto 31, Anita Widjajanti 32. *Pancaran Pendidikan*.